



Pemkot Siapkan Rp53 Miliar

Bangun Rumah Sakit

PONTIANAK - Pemerintah Kota Pontianak menyiapkan alokasi anggaran sebesar Rp53 miliar untuk pembangunan rumah sakit tipe D di Kecamatan Pontianak Utara. Rumah sakit ini dibangun dengan mekanisme anggaran mutiyears.

"Proses penganggaran selama tiga tahun," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Sidiq Handanu di Pontianak, kemarin.

Ia menjelaskan alokasi anggaran yang disiapkan Pemerintah Kota Pontianak hanya untuk pembangunan fisik rumah sakit. Fisik bangunan itu

melengkapi instalasi pendukung untuk memenuhi standar rumah sakit. Termasuk menyiapkan 140 tempat tidur pasien. Perlu diketahui rumah sakit yang dibangun ini merupakan tipe D.

"Untuk alat kesehatannya kami harapkan dari pemerintah pusat," harap Sidiq.

Adanya pembangunan rumah sakit itu yang membuat bertambahnya alokasi anggaran untuk kesehatan tahun ini. Sidiq tidak menyebutkan secara detail perbandingan naiknya anggaran dari tahun 2019 dan 2020.

Selain rumah sakit, alokasi

anggaran itu bertambah juga disebabkan dua komponen lainnya, yaitu pembangunan puskesmas dan pembayaran premi bagi PBI di Kota Pontianak.

"Untuk puskesmas kami bangun kembali menggantikan puskesmas yang sekarang berubah menjadi rumah sakit," terang Sidiq.

Anggota DPRD Kota Pontianak, Syahrol Efendi mengatakan, masyarakat mendambakan pembangunan rumah sakit di Pontianak Utara. Saat ini hanya puskesmas 24 jam di Pontianak Utara yang menjadi andalan karena belum adanya

rumah sakit.

"Dari reses kemarin, masyarakat sangat mengharapkan pembangunan rumah sakit cepat terealisasi sehingga bisa segera memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat," kata Ketua Fraksi Nasdem DPRD Kota Pontianak di Pontianak, kemarin.

Legislator Dapil Pontianak Utara meminta agar tidak hanya fisik rumah sakit saja yang dibangun melainkan kelengkapan alat kesehatan hingga tenaga medis yang juga mesti dipersiapkan.

"Jadi tidak hanya pem-

bangunan fisik saja tapi dari sisi alat kesehatan yang harus memadai hingga tenaga medisnya yang melayani masyarakat dengan ramah," pinta Syahrol.

Ia menilai tidak relevan jika yang dibangun hanya gedung tapi juga tenaga kesehatan yang secara profesional menjalankan tugas medisnya.

"Utamanya itu bagaimana tenaga medis melayani masyarakat dengan ramah, karena ada keluhan masyarakat bahwa pelayanan tenaga medis di puskesmas sekarang kurang profesional," harap Syahrol. (mse)